

Menjerat Tersangka Baru

dari halaman **KARAWANG BEKASI EKSPRES**

menghadapi persidangan. Namun ada sejumlah hal yang ia ungkapkan kepada KBE berkaitan rentetan kronologi yang dialami oleh kliennya.

Alex menyebut, uang sebesar Rp 2,6 sampai Rp 2,8 miliar untuk pembayaran air baku PDAM ke PJT II yang belakangan disebut raib jadi bancakan, angkanya sudah muncul sejak RUPS PDAM Tirta Tarum tahun 2016.

Saat RUPS itu, Tatang yang berstatus direktur umum tak hadir dalam RUPS. Apalagi menandatangani apa pun di RUPS. Namun versi tersangka lain, yakni eks Kasubag KAS PDAM, Novi Farida aliran uang ke luar dimulai sejak tahun 2013 sampai 2018.

Dalam catatan yang terhimpun di KBE, RUPS PDAM pada tahun 2016 digelar pada hari Jumat 19 Agustus 2016. Acara dilangsungkan di ruang rapat bupati pada malam hari.

"Sejak 2016 Pak Tatang dinonjobkan. Wewenangnya dilewat, langsung diambilalih oleh dirut saat itu," kata Alex.

Sejak dinonjobkan itu, Alex menuturkan semua wewenang yang berkaitan

dengan Tatang diambilalih langsung oleh Yogie Patriana Alysah yang saat itu bertatus Plt dirut. Sebagaimana diketahui Yogie telah ditetapkan jadi tersangka dalam kasus dugaan korupsi uang baku PDAM ke PJT. Sedangkan pada kasus korupsi proyek uprating dia telah menjadi terdakwa dan dituntut bui 7 tahun oleh JPU.

"Dan saat ini bukti yang disangkakan pada Pak tatang itu berupa post it. Apakah cukup cuma sekadar post it?," kata Alex sambil menyebut belum tentu kliennya tahu-menahu apalagi menandatangani post it yang belakangan di publik ramai disebut voucher korupsi PDAM itu.

Kejar Tersangka Lain

Sebagaimana diketahui, Polres Karawang pada 12 Agustus kemarin mengumumkan ke public telah menetapkan tiga tersangka dugaan tindak pidana korupsi itu terkait pembayaran air baku PDAM yang seharusnya diserahkan kepada Perusahaan Jasa Tirta 2 Jatiluhur senilai Rp 2.832.501.297 yang uangnya malah digunakan untuk keperluan lain yang tidak sesuai peruntukan.

Tersangkanya adalah mantan Direktur Utama Yogie Patria Alysah (60), mantan Direktur Umum Tatang Asmar (59), dan mantan Kasubag Keuangan Nofi Farida (41).

Kepada penyidik Tatang mengakui memakai uang sebesar Rp 350.395.804. Dan Yogie mengakui menggunakan uang itu Rp 313.600.000,- untuk keperluan pribadi.

"Aliran dana tercatat Rp 1.308.627.814. Namun sisanya masih belum dipertanggungjawabkan," kata Kepala Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polres Karawang, Ajun Komisaris Oliesta Ageng Wicaksana saat itu.

Polisi saat ini disnyalir sedang mengmbangkan kasus ini untuk mencari ke mana aliran uang sisa dari yang dipakai oleh keda pejabat teras di perusahaan air plat merah itu. Dalam satu kesempatan wawancara dengan awak media, Asep Agstian, ang jadi pengacara Novi mengatakan kliennya memiliki voucher lengkap beserta nama yang bisa dijadikan bukti oleh kepolisian untuk mengusut ke mana saja aliran uang itu mengalir. (mhs)